

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berlangsung tanpa henti dan berkesinambungan. Dalam situasi seperti ini, hak asasi manusia menjadi penting dan harus dijaga oleh setiap orang. Kita berharap pendidikan di Indonesia bisa seperti pendidikan di negara lain yang standar mutunya lebih tinggi. Dunia pendidikan berusaha memberikan yang terbaik agar pendidikan Indonesia dapat mencapai kualitas terbaiknya, sehingga negara lain dapat memahaminya. Namun data dari Swedish World Economic Forum pada tahun 2000 menunjukkan bahwa daya saing India berada dalam kondisi yang buruk, yaitu berada pada peringkat ke-37 dari 57 negara yang diteliti. Indonesia merupakan satu-satunya baby power dalam pengembangan teknologi, bukan pemimpin di antara 53 negara saat ini.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha yang disadari dan dirancang dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal ini mencakup kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan pada dasarnya adalah proses transfer ilmu melalui pembelajaran. Seiring berjalannya waktu, definisi pendidikan terus berkembang, terutama dengan semakin mudahnya akses informasi dari berbagai sumber, yang tidak selalu dapat dipastikan kebenarannya. Sebagai negara berkembang, sistem

pendidikan Indonesia juga mengalami perubahan, termasuk kurikulum yang sering kali diubah seiring waktu, mencerminkan pencarian identitas yang terus berlanjut.

Kurikulum Merdeka, yang mulai diimplementasikan secara nasional pada tahun 2022, mengusung semangat merdeka belajar. Kurikulum ini dirancang untuk menjawab tantangan pendidikan di era global dan digital, serta mengakomodasi keragaman potensi setiap daerah di Indonesia. Berdasarkan data BPS tahun [tahun terbaru], Indonesia terdiri dari 38 provinsi, 38 provinsi, 416 kabupaten dan 98 kota, yang tersebar di lebih dari 16.056 pulau. Fleksibilitas Kurikulum Merdeka memungkinkan setiap satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik dan potensi daerahnya, dengan tujuan mencetak profil pelajar Pancasila yang berakhlak mulia, berkebinekaan global, dan bergotong royong.

Provinsi Jawa Barat, dengan ibu kota Bandung, terletak di sebelah barat Pulau Jawa. Ini memiliki luas 35.377,76 km² dan terdiri dari 18 kabupaten dan 9 kota. Undang-undang pertama yang menetapkannya adalah Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1950..

Menyusul pengesahan resmi UU Pemerintah Wilayah, No 23 Tahun 2014, berlaku efektif sejak tahun 2016. pendelegasian kontrol atas pengelolaan pendidikan menengah dari kabupaten metropolitan ke provinsi, khususnya buat Sekolah Menengah Atas(SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan(Sekolah Menengah Kejuruan(SMK)). Ini memberi ruang buat pengembangan lebih lanjut buat sekolah kejuruan serta sekolah menengah. Sistem Pembelajaran Ganda(

PSG) di Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) merupakan salah satu metode kita bisa mengamati perbandingan sistem pembelajaran SMA serta Sekolah Menengah Kejuruan(SMK). Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan(Sekolah Menengah Kejuruan(SMK)) mempunyai sebagian peluang buat membangun kompetensi mereka lewat pembelajaran sistem ganda, yang bisa mempersiapkan mereka untuk masuk ke dunia komersial ataupun industri.z

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yadika merupakan sekolah vokasi di Provinsi Jawa Barat yang beroperasi di bawah Yayasan Abdi Karya. Pada tanggal 14 Februari 1976, Yayasan Abdi Karya didirikan di Jakarta oleh 2 wiraswasta, L. Siagian, B. Sc. dan DR. Sutan Raja D. L Sitorus. Pimpinan Dewan Pengawas Yayasan sudah berjanji buat mendirikan Yadika serta melakukannya dengan sekuat tenaga. Pada tahun 1976, Yadika mengawali dengan mempraktikkan pelayanan kesehatan dengan membangun rumah sakit bersalin di Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Yadika meluncurkan SMP Yadika 1 di Tanjung Duren, Jakarta Barat, 2 tahun setelah itu, pada tahun 1978, selaku bagian dari inisiatif pendidikannya. Memakai data dari zona pembelajaran serta kesehatan.

Memang diakui bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Faktor-faktor seperti infrastruktur pendidikan, kurikulum, dan terutama kualitas guru memainkan peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan.

Menurut informasi yang dikumpulkan dari berbagai studi dan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), sekitar 25% guru di Indonesia belum memenuhi kualifikasi akademik, yaitu minimal gelar S1 atau D4.

Salah satu cara untuk memastikan bahwa guru memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mengajar adalah dengan mendapatkan sertifikat pendidik. Data menunjukkan bahwa sekitar 52% guru belum memiliki sertifikat, yang berarti mereka belum dinyatakan profesional sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah.

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia membutuhkan pendekatan menyeluruh, termasuk fokus pada peningkatan kualitas guru sebagai pilar utama. Tantangan yang dihadapi mencakup berbagai aspek seperti kualifikasi akademik, sertifikasi guru, kesejahteraan, dan distribusi. Dengan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat terus berkembang.

Di Indonesia, mutu pendidikan masih sangat rendah. Hal ini dapat diatasi dengan meningkatkan mutu guru sebab guru merupakan pusat pembelajaran. Tabel berikut menunjukkan nama guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yadika di segala Jawa Barat:

Tabel 1. 1 Sekolah Menengah Kejuruan Yadika se-Jawa Barat

No.	Sekolah
1	SMK Yadika 6 Jatiwaringin Kota Bekasi
2	SMK Yadika 7 Bogor
3	SMK Yadika 8 Jatimulya Kab. Bekasi
4	SMK Yadika 9 Bintara Jaya Kota Bekasi
5	SMK Yadika 11 Jatirangga Kota Bekasi
6	SMK Limo Depok

7	SMK Yadika 13 Tambun Kab. Bekasi
8	SMK Yadika Sumedang
9	SMK Yadika Kalijati Subang
10	SMK Yadika Soreang Bandung
11	SMK Yadika Kedaung Cirebon
12	SMK Pamor Cikampek

Dari tabel diatas dari jumlah guru SMK Yadika se-Jawa Barat sebesar 317 guru yang terdiri dari Guru Tetap Yadika (GTY) 74 (23,34%) guru dan guru tidak Tetap 243 (76,66%) guru, dan yang telah bersertifikat pendidik baru sebanyak 49 (15,46) guru.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, diperlukan kinerja yang sangat baik dari para pendidik. Sesuai dengan definisi dalam undang-undang, pendidik memiliki beragam peran, mulai dari mengajar hingga melakukan penelitian. Di sekolah, baik guru maupun kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam memastikan kualitas pendidikan.

Untuk menjadi seorang pendidik yang mumpuni, diperlukan kombinasi antara kualifikasi akademik yang memadai dan kompetensi yang relevan. Selain memiliki pengetahuan yang mendalam dalam bidang studi yang diajarkan, seorang pendidik juga harus mampu menginspirasi peserta didik, beradaptasi dengan perkembangan zaman, dan menjalin hubungan yang baik dengan sesama pendidik serta masyarakat.

Komitmen guru adalah kesediaan guru untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan bertanggung jawab, serta berusaha untuk memberikan pelayanan terbaik kepada siswa. Komitmen guru juga

mencakup tekad dan keinginan yang kuat untuk membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka dan berupaya secara aktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran di kelas. Guru juga harus berani menghadapi tantangan dan kesulitan yang muncul di kelas.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang berbagai faktor yang memengaruhi kinerja guru di SMK Yadika yang tersebar di Jawa Barat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah dan guru di SMK Yadika untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka. Dengan peningkatan kinerja guru, SMK Yadika diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dan menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dan siap bekerja.

Kualitas guru yang kurang optimal menjadi salah satu faktor penghambat peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 telah memberikan gambaran yang jelas tentang tugas guru yang sangat kompleks. Guru tidak hanya sekedar pengajar, tetapi juga merupakan pemimpin pembelajaran yang harus mampu mengelola kelas, mengembangkan kurikulum, dan berkolaborasi dengan rekan sejawat.

Kepala sekolah memegang peran kunci dalam keberhasilan suatu sekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh, terutama dalam situasi pandemi seperti saat ini. Penelitian menunjukkan bahwa banyak kepala sekolah belum optimal dalam mendukung guru selama pembelajaran jarak jauh. Namun, SMK Yadika telah berupaya maksimal dalam hal ini. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara gaya kepemimpinan kepala

sekolah dengan kinerja guru di SMK Yadika. Praktik mutasi kepala sekolah yang dilakukan Yayasan Abdi Karya diharapkan dapat menyebarkan praktik kepemimpinan yang baik.

Peningkatan kinerja guru sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Seorang kepala sekolah yang efektif perlu memberikan petunjuk yang jelas serta memotivasi guru untuk mencapai potensi terbaik mereka. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu mengelola sumber daya yang ada dengan cara yang efisien dan efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Yadika, Jawa Barat.

Sesuai dengan pengamatan dan fenomena yang terjadi di lapangan, kinerja seorang pendidik akan dipengaruhi oleh beberapa kualifikasi, antara lain kepemimpinan yang ada di satuan Pendidikan, kualifikasi kompetensi, dan komitmen. Kualifikasi pertama adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan yang baik akan memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Kualifikasi kedua adalah kompetensi, tenaga pendidik diharapkan mempunyai kompetensi dalam hal mendidik dengan baik. Kualifikasi ketiga adalah komitmen yang dimiliki oleh tenaga pendidik sehingga walaupun segalanya dirasa sulit tapi Ketika memiliki komitmen yang kuat akan dirasa lebih mudah.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka sekolah perlu memperhatikan penilaian kinerja guru. Susanto (2016) menyatakan bahwa faktor internal yang memengaruhi kinerja guru yaitu, kemampuan, pengetahuan, sikap, sistem

kepercayaan menjadipandangan hidup bagi guru. Faktor internal menimbulkan pengaruh yang besar dan bahkan yang paling berpotensi bagi pembentukan etos kerjanya. Faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja seorang guru adalah lingkungan kerja.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, dapat dilihat ada banyak faktor yang menghambat terwujudnya tujuan sekolah, khususnya kualitas kinerja guru yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis perlu melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kepemimpinan, Kompetensi dan Komitmen terhadap Kinerja Guru di SMA Yadika se-Jawa Barat

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah Terdapat pengaruh secara simultan antara kepemimpinan, kompetensi, komitmen terhadap kinerja guru di SMK Yadika se-Jawa Barat?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial kepemimpinan terhadap kinerja guru pada di SMK Yadika se-Jawa Barat?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial kompetensi terhadap kinerja guru di SMK Yadika se-Jawa Barat?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial komitmen terhadap kinerja guru di SMK Yadika se-Jawa Barat?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hubungan simultan antara kepemimpinan, kompetensi, dan komitmen terhadap kinerja guru.
2. Hubungan kepemimpinan dengan kinerja guru.
3. Hubungan kompetensi dengan kinerja guru.
4. Hubungan komitmen dengan kinerja guru.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian analisis kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi, dan komitmen guru terhadap kinerja guru SMK Yadika se-Jawa Barat adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, hasil dari penelitian ini mampu digunakan untuk alat bantu dalam mempertimbangkan program-program pelatihan tenaga pendidik di Sekolah Menengah Atas.
2. Bagi yayasan digunakan untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi Yayasan Abdi Karya yang menaungi lembaga pendidikan untuk mengupayakan pembinaan bagi sekolah yang menjadi tanggung jawabnya dalam peningkatan mutu sekolah yang berkualitas
3. Bagi sekolah, penelitian ini mampu memberikan ide dan rekomendasi yang digunakan oleh pihak sekolah dalam rangka peningkatan program sekolah yang berhubungan dengan peningkatan mutu guru dan kualitas pendidikan. Dan diharapkan dapat menambah wawasan bagi para guru demi

pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan pengaruh kompetensi dan komitmen untuk menunjang produktivitas sekolah

4. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah literatur dan pengetahuan serta referensi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, beberapa diantaranya adalah kepemimpinan, kompetensi, dan komitmen guru di SMA Yadika se-Jawa Barat.

Penelitian ini diharapkan mampu menambah literatur dan pengetahuan serta referensi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, beberapa diantaranya adalah kepemimpinan, kompetensi, dan komitmen guru di SMK Yadika se-Jawa Barat

